

ABSTRAK

PENGASINGAN SOEKARNO DAN MOHAMMAD HATTA DI KOTA MUNTOK KABUPATEN BANGKA BARAT TAHUN 1948-1949

Oleh

MIA OKTAVIA

Tanggal 19 Desember 1948 Belanda telah melakukan Agresi Militer Agresi Militer Belanda II dilancarkan presiden dan wakil presiden serta beberapa pejabat tinggi lainnya ditawan Belanda. Bangka Belitung menjadi salah satu tempat Soekarno dan Hatta diasingkan oleh Belanda. Rumusan masalah dari penelitian ini yakni apasajakah aktivitas politik soekarno dan Mohammad Hatta pada saat diasingkan di kota Muntok tahun 1948-1949 dalam rangka mengembalikan Republik Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode historis yakni: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Agresi militer II yang diluncurkan oleh Belanda membuat kedaulatan Negara Indonesia terancam. Diasingkannya Soekarno dan Mohammad Hatta tidak membuat aktivitas politik yang dapat menunjang pengembalian kedaulatan terhenti. Aktivitas politik tersebut tetap dilakukan yang berupa membangkitkan semangat pemuda Muntok, merumuskan naskah diplomasi kedaulatan Republik Indonesia yang menjembatani kembalinya kedaulatan Republik Indonesia dan melakukan diplomasi dalam mengembalikan kedaulatan Republik Indonesia yang dilakukan dengan berbagai pihak seperti UNCI, PBB, KTN dan BFO. Kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat tiga aktivitas politik Soekarno dan Mohammad Hatta Dalam Mengembalikan kedaulatan RI. Aktivitas politik yang dilakukan berhasil menunjang kembalinya kedaulatan RI. Sehingga terjadi penyerahan dan pengakuan kedaulatan berlangsung pada tanggal 27 Desember 1949.

Kata Kunci: Pengasingan, Aktivitas Politik, Soekarno, Mohammad Hatta, Kota Muntok.

ABSTRACT

EXILE OF SOEKARNO AND MOHAMMAD HATTA IN MUNTOK CITY WEST BANGKA REGENCY IN 1948-1949

By

MIA OKTAVIA

On December 19, 1948, the Dutch carried out Military Aggression. The Second Dutch Military Aggression was launched by the president and vice president and several other high-ranking officials were taken prisoner by the Dutch. Bangka Belitung became one of the places where Soekarno and Hatta were exiled by the Dutch. The formulation of the problem from this research is what were the political activities of Soekarno and Mohammad Hatta when they were exiled in the city of Muntok in 1948-1949 in order to restore the Republic of Indonesia. The method used in this research is using historical methods, namely: Heuristics, Criticism, Interpretation, and Historiography.

The results of this study indicate: The military aggression II launched by the Dutch made the sovereignty of the State of Indonesia threatened. The exile of Soekarno and Mohammad Hatta did not stop political activities that could support the restoration of sovereignty. These political activities are still being carried out in the form of raising the spirit of Muntok youth, formulating a diplomatic script of the sovereignty of the Republic of Indonesia which bridges the return of the sovereignty of the Republic of Indonesia and conducting diplomacy in restoring the sovereignty of the Republic of Indonesia which is carried out with various parties such as UNCI, PBB, KTN and BFO. The conclusion of this research is that there are three political activities of Soekarno and Mohammad Hatta in restoring the sovereignty of the Republic of Indonesia. The political activities carried out succeeded in supporting the return of Indonesian sovereignty. So that the surrender and recognition of sovereignty took place on December 27, 1949.

Keywords: Exile, Political Activities, Soekarno, Mohammad Hatta, Muntok City